

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dalam arti menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, dan menguasai teknologi untuk mengikuti perkembangan zaman yang nantinya akan berguna untuk kemajuan kehidupan individu itu sendiri maupun kemajuan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin maju menjadikan tuntutan revolusi semakin meningkat. Khususnya di dunia pendidikan, riset, teknologi, dan pendidikan tinggi merupakan faktor yang penting dalam membangun daya saing bangsa. Kemajuan teknologi semakin memudahkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pengetahuannya dengan mencari, mengevaluasi, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif (Lase, 2019). Keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Depdiknas, 2003). Pembelajaran diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi baik dari luar maupun dari dalam diri peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2010). Adanya pembelajaran dapat memberikan manfaat pengetahuan untuk peserta didik serta diharapkan adanya perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif serta terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu pembelajaran yang efektif dan efisien adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan mengenai sebuah gejala yang dapat dipercaya (Indriati, 2012). Pembelajaran IPA yang baik adalah pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi terhadap peserta didiknya baik dalam memahami pembelajaran maupun dalam membentuk sikap atau karakter dalam diri peserta didik (Margiastuti, 2015). Salah satu cabang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran biologi.

Pembelajaran biologi merupakan kumpulan pengetahuan yang bersumber dari lingkungan dan alam sekitar. Dalam pembelajaran biologi peserta didik diharapkan memperoleh kecakapan atau keterampilan untuk mempelajari objek biologi, menentukan fakta dan membangun konsep (Santosa, 2018). Peserta didik harus memahami konsep dalam pembelajaran biologi sebagai dasar pemahaman

materi selanjutnya. Ilmu biologi mencakup banyak konsep, peristiwa, topik, dan fakta abstrak yang sulit untuk dipelajari peserta didik (Cimer, 2012).

Menurut Yazdani dalam Nur Muhammad (2011) pembelajaran berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan seperti meningkatkan pengarahan diri siswa, membuat pemahaman siswa lebih tinggi, pengembangan keterampilan yang baik, meningkatkan keterampilan-keterampilan interpersonal dan kerja tim karena siswa dituntut untuk bekerja dalam kelompok serta sikap memotivasi dalam diri siswa meningkat. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menyelami penyelidikan otentik dan berusaha memperoleh pemecahan-pemecahan terhadap masalah-masalah nyata. Model ini juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa karena bekerja sama dalam kelompok yang selanjutnya akan mendatangkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar dan bersifat aktual (Khuluqo, 2017). Dimiyati & Mudjiono (2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Tes hasil belajar berguna untuk menentukan apakah indikator pembelajaran tercapai atau tidak. Hasil belajar yang akan dinilai pada ranah kognitif yang mencakup: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari beberapa hasil penelitian pada materi yang bersifat abstrak dan kurang variasi dalam proses pembelajaran berakibat pada hasil belajar peserta didik yang menurun diantaranya pada materi sistem pencernaan.

Materi sistem pencernaan pada manusia merupakan suatu konsep yang membahas tentang saluran pencernaan pada manusia, kelenjar pencernaan, proses pencernaan, enzim pencernaan, jenis makanan dan fungsinya serta gangguan dan kelainan pada sistem pencernaan pada manusia (Susilowati, dkk., 2013). Materi sistem pencernaan adalah salah satu materi yang kurang dimengerti oleh peserta didik karena bersifat abstrak dan banyak menggunakan istilah yang harus dipahami. Kesulitan peserta didik untuk memahami materi sistem pencernaan terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan rendahnya hasil belajar yang di dapat peserta didik.

Selain dengan konsep pembelajaran dengan materi sistem pencernaan pada manusia, diperlukan juga model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kritis, mampu memecahkan masalah dan menggabungkan beberapa konsep. Salah satunya adalah model pembelajaran *problem based instruction* dengan pendekatan scientific dimana dalam pendekatan scientific terdapat aktivitas seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Dalam pendekatan ini diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan analitis. Model pembelajaran *problembased instruction* (PBI) dapat membantu siswa berlatih untuk dapat menggunakan berbagai konsep, prinsip dan keterampilan yang telah dipelajari atau sedang dipelajarinya untuk memecahkan masalah bahkan untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Muah Tri, 2016 mengatakan bahwa model *problem based instruction* (PBI) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan aktifitas dan nalar siswa., sehingga kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan

permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tidore Kepulauan pada Konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia.”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mengidentifikasi masalah yang terkait kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Cara mengajar guru masih menggunakan metode ceramah.
2. Guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai penunjang proses belajar mengajar.
3. Hasil belajar siswa sangat rendah, sehingga belum mencapai KKM yang diterapkan oleh sekolah.
4. Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian indentifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti adalah peserta didik Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Tidore Kepulauan pada konsep sistem pencernaan pada manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tidore Kepulauan pada konsep sistem pencernaan pada manusia dengan menggunakan model (*Problem Based Instruction*)?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tidore Kepulauan melalui model (*Problem Based Instruction*) pada konsep sistem pencernaan pada manusia?

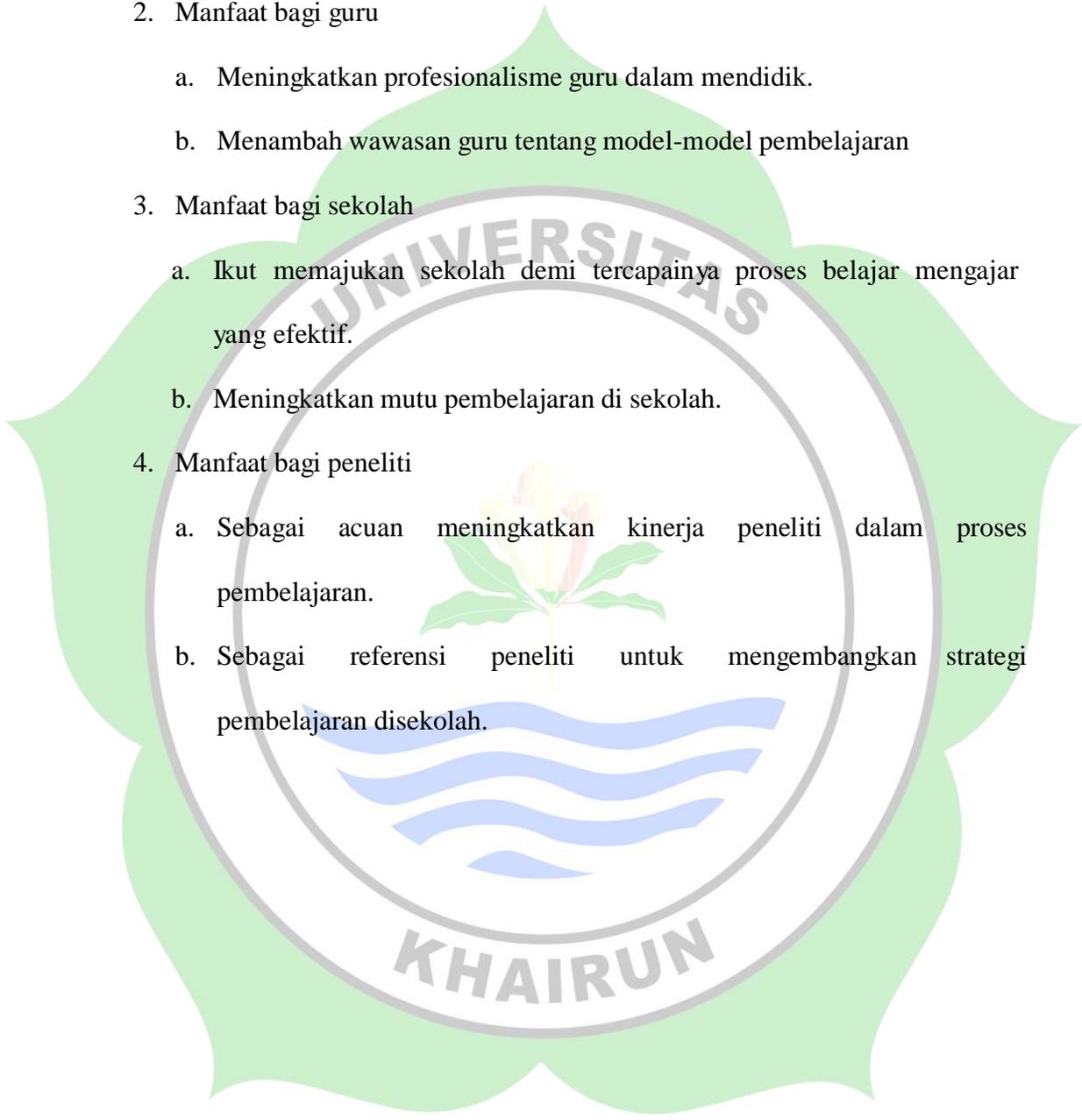
E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tidore Kepulauan pada konsep sistem pencernaan pada manusia?
2. Untuk mengetahui model pembelajaran berdasarkan masalah (*ProblemBased Instruction*) dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tidore Kepulauan pada konsep sistem pencernaan pada manusia?
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Tidore Kepulauan pada konsep sistem pencernaan pada manusia?

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- 
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik.
 - b. Menambah wawasan guru tentang model-model pembelajaran
 3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.
 - b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
 4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Sebagai acuan meningkatkan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai referensi peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran disekolah.